

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Menurut (Pristiwanti dkk.,2022) pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan diri dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan pendidikan Nasional Indonesia sesuai UUD Negara Republik Indonesia 1945 alinea ke-4 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut sama halnya dengan UU nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3. Menurut Noor (Sidiknas, 2003:124) tujuan pendidikan dalam UU membimbing siswa agar beriman, cerdas, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Salah satu lembaga yang berperan mewujudkan tujuan pendidikan nasional ialah lembaga pendidikan.

Sekolah dasar merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran. Melalui sekolah dasar siswa dapat belajar berbagai hal. Menurut Prananda (2019) proses belajar berhubungan antara siswa dengan guru. Tercapainya tujuan pendidikan apabila kegiatan pembelajar dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran diantaranya seperti guru, siswa dan lingkungan. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut (Yestiani & Zahwa, 2020) peran guru dalam pembelajaran di kelas

guru sebagai pendidik, sumber belajar, fasilitator, pengelola kelas, motivator dan elevator. Sebagai pengelola kelas hendaknya guru harus menciptakan suasana kelas agar mampu membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran siswa belajar berbagai mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa sekolah dasar yaitu mengajarkan tentang alam dan seisinya. Mata pelajaran tersebut dinamakan Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam bahasa Inggris dikenal dengan *natural science* yang berarti ilmiah dan berkaitan dengan alam. Menurut Prananda (2019) IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam. Adanya IPA di sekolah dasar, diharapkan siswa dapat belajar mengenai alam sekitar yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Saputro (2017) mengemukakan bahwa IPA bukan hanya tentang pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Prananda (2019) mengemukakan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Anggapan tersebut berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak guru saat ini sedikit cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman (Huda, 2019). Guru cenderung

aktif dibandingkan siswa karena penyampaian pembelajaran sebagian besar menggunakan metode ceramah. Guru cenderung menggunakan buku bacaan dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa hanya duduk, tidak aktif, tidak semangat dalam pembelajaran dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Keberhasilan untuk meningkatkan keaktifan IPA tentu berkaitan dengan cara guru mengajar yang kreatif, menarik dan menyenangkan. Selain itu penggunaan alat peraga juga diperlukan dalam pembelajaran IPA agar memudahkan siswa memahami materi. Penggunaan alat peraga memudahkan siswa mengingat apa yang telah dipelajari. Penggunaan alat peraga yang sesuai juga dapat menjadikan proses belajar menjadi bermakna.

Pemilihan alat peraga juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Keaktifan siswa menjadi salah satu hal yang diharapkan ketika pembelajaran. Siswa yang aktif akan mencoba memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru hanya membantu dan mengarahkan siswa apabila mengalami kesulitan. Ketika siswa aktif dalam pembelajaran, berarti siswa mendominasi aktivitas dalam belajar (Kusuma & Ratnawati, 2022). Siswa yang aktif artinya siswa mampu berinteraksi dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan alat peraga pembelajaran.

Penggunaan alat peraga dapat menambah keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada keaktifan dan hasil belajar siswa. Jika pembelajaran dilakukan tanpa alat peraga dan suasana belajar yang tidak

menyenangkan, siswa tidak akan bersemangat belajar dan berdampak pada keaktifan serta hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Sukoreno pada Bulan Maret 2023 terdapat beberapa kesulitan pada materi pembelajaran di setiap kelas. Materi IPA menjadi materi yang dianggap sulit di setiap kelas. Dari beberapa kelas, kelas V materi IPA mengenai sistem peredaran darah manusia menjadi materi tersulit bagi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi organ peredaran darah manusia rendah. Banyak siswa yang mendapat nilai ulangan harian dibawah KKM. Berikut adalah nilai rata-rata ulangan harian yang diperoleh siswa kelas V :

Tabel 1. Presentase nilai ulangan harian IPA materi sistem peredaran darah manusia kelas V.

Keterangan	Jumlah	Presentase
Banyak Siswa	12	100%
Tidak Tuntas KKM	9	75%
Tuntas KKM	3	25%

(Sumber : SD Negeri Sukoreno)

Berdasarkan Tabel 1 rata-rata nilai ulangan harian IPA materi organ peredaran manusia di atas, nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah 35. Rata-rata nilai ulangan harian sebesar 41,73. Terdapat 9 siswa yang tidak tuntas dan 3 siswa yang tuntas dari KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan perolehan nilai rata-rata ulangan harian hasil belajar di atas, terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa banyak siswa yang tidak tuntas KKM ulangan harian mata pelajaran IPA materi organ peredaran darah manusia. Salah satu faktornya yakni pemahaman siswa terhadap materi organ peredaran darah manusia masih rendah.

Alasan siswa kurang memahami mata pelajaran IPA khususnya pada materi sistem peredaran darah manusia karena materi tersebut dianggap sulit oleh siswa. Materi sistem peredaran darah manusia merupakan materi yang membutuhkan pengelolaan yang baik dalam menyajikan di kelas. Materi ini berisi tentang organ peredaran darah yang terletak dalam tubuh manusia dan membahas tentang proses peredaran darah yang kompleks sehingga perlu alat peraga yang membantu siswa dalam memahami konsep sistem peredaran darah manusia (Nurharyani dkk., 2015).

Alasan lain yaitu guru dalam menyampaikan materi tidak menggunakan alat peraga yang menarik dan cenderung menggunakan metode berceramah. Siswa cenderung diam dan tidak aktif mengikuti pembelajaran. Guru hanya menggunakan buku paket tanpa adanya alat peraga pendukung lainnya. Kondisi pembelajaran IPA kurang kondusif karena saat proses belajar berlangsung, guru hanya meminta siswa untuk membaca buku paket lalu melakukan tanya jawab dan mengerjakan soal. Proses belajar yang dilakukan ini akan membuat siswa jenuh dan beberapa siswa juga mengobrol dengan teman disebelahnya untuk menghilangkan kejenuhan saat pembelajaran. Untuk itu perlunya penggunaan alat peraga dan metode serta model pembelajaran yang sesuai.

Alat peraga yang digunakan guru harus menarik bagi siswa. Alat peraga yang menarik tentu dapat memusatkan perhatian siswa dalam pembelajaran (Wijaya dkk., 2021). Proses pembelajaran dapat berhasil jika siswa mampu memusatkan perhatian pada pembelajaran. Guru perlu menggunakan alat peraga untuk memusatkan pendengaran dan perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung.

Alat peraga yang menarik, kreatif dan sesuai salah satunya yang berbasis visual. Sesuai dengan materi ini alat peraga yang sesuai ialah replika sistem peredaran darah. Alat peraga ini dinilai efektif dan memudahkan siswa untuk mengingat materi yang diajarkan. Penggunaan alat peraga bertujuan untuk menghindari siswa dari pembelajaran yang membosankan dan jenuh, justru akan menambah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menggunakan alat peraga replika sistem peredaran darah manusia mampu memudahkan siswa memahami organ peredaran darah manusia melalui benda tiruan yang akan dipraktikkan langsung siswa ke dalam bentuk realita.

Selain penggunaan alat peraga yang sesuai, pemilihan model dan metode pembelajaran juga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar dan keaktifan siswa. Salah satu model yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL adalah model pembelajaran kooperatif berbasis masalah yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa (Nainggolan, 2017). Model PBL juga mampu digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa menguasai materi. Menggunakan model PBL

berbantuan alat peraga dapat membuat siswa tidak hanya sebagai pendengar, pencatat, dan menghafal materi pelajaran saja, tetapi siswa dapat aktif dalam berpikir, berkomunikasi, mencari serta mengolah data serta menyimpulkan apa yang dipelajari (Pratiwi dkk., 2023).

Model PBL memiliki langkah-langkah berorientasi pada masalah, mengorganisir peserta didik untuk belajar, pembimbingan, mengembangkan karya dan mengevaluasi. Berdasarkan langkah-langkahnya keaktifan siswa sangat dituntut dalam dalam pembelajaran menggunakan model PBL. Untuk membantu siswa agar keaktifan dan hasil belajar lebih meningkat penggunaan metode juga sangat penting.

Metode yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa ketika belajar menggunakan alat peraga adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode dimana siswa akan ikut berpartisipasi aktif mendemonstrasikan. Metode demonstrasi adalah metode yang memperagakan barang, dan urutan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Putra & Clara, 2020). Keunggulan metode ini memungkinkan siswa terlibat penuh dalam pembelajaran dan siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena menggunakan bantuan alat peraga (Subella dkk., 2023). Penggunaan alat peraga yang dikombinasikan dengan model PBL dan metode demonstrasi harapannya dengan metode dan model ini hasil belajar dan keaktifan siswa akan meningkat.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang

dilakukan oleh Aminin (2018) tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan penggunaan media replika sistem peredaran darah pada siswa kelas V SDN Dinoyo 1. Pada pra siklus, peneliti melakukan pembelajaran tanpa menggunakan media replika sistem peredaran darah manusia dan hasil yang diperoleh rendah yakni sebesar 45%. Pada siklus pertama perolehan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75%. Pada siklus kedua mulai terjadi peningkatan keberhasilan sebesar 80,24%. Berdasarkan hasil analisa peneliti disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media replika sistem peredaran darah secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kela V di SDN Dinoyo .

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka akan dilakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Penggunaan Alat Peraga Replika Sistem Peredaran Darah Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Materi IPA Siswa Kelas V SD N Sukoreno”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rata-rata nilai ulangan harian yang masih rendah pada mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia sebesar 41,7% belum mencapai KKM.
2. Keaktifan belajar siswa kelas V yang masih rendah pada materi IPA sistem peredaran darah manusia karena guru belum menggunakan bantuan media berupa alat peraga.



3. Minat siswa mengikuti pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah kelas V cenderung rendah karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan buku paket.
4. Minat belajar rendah karena materi sulit dan guru belum menggunakan bantuan alat peraga.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka akan dibatasi masalah yang diteliti. Tujuan dari pembatasan masalah untuk menyederhanakan penelitian agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, lebih terarah serta lebih jelas. Fokus penelitian yang dilakukan difokuskan pada pemanfaatan alat peraga replika sistem peredaran darah untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan IPA kelas V SD Negeri Sukoreno.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA menggunakan alat peraga replika sistem peredaran darah manusia bagi siswa kelas V SD Negeri Sukoreno?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan IPA menggunakan alat peraga replika sistem peredaran darah manusia bagi siswa kelas V SD Negeri Sukoreno?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran IPA menggunakan alat peraga replika sistem peredaran darah manusia pada siswa kelas V SD N Sukoreno?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan alat peraga replika sistem peredaran darah manusia bagi siswa kelas V SD Negeri Sukoreno.
2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan alat peraga replika sistem peredaran darah manusia bagi siswa kelas V SD Negeri Sukoreno.
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran IPA menggunakan alat peraga replika sistem peredaran darah manusia pada siswa kelas V SD N Sukoreno.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari sifat dan sasarannya. Dilihat dari sifatnya penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran IPA yang diperoleh ketika penelitian dilapangan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi siswa**

- 1) Penelitian ini meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa selama belajar di kelas.
- 2) Mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi guru
  - 1) Dapat memperbaiki mutu pembelajaran IPA di SD Negeri Sukoreno.
  - 2) Dapat memperbaiki kualitas mengajar dengan pemilihan alat peraga yang tepat.
- c. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- d. Bagi peneliti dapat dijadikan pengalaman penyusunan skripsi dan menambah keterampilan serta pengetahuan untuk menggunakan alat peraga pembelajaran yang tepat.